

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang dan Sejarah MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

Makin berkurangnya jumlah dan kualitas ulama akhir-akhir ini membuat keprihatinan yang mendalam dari sebagian besar umat Islam. Daerah yang masyarakatnya mayoritas beragama Islam, belum memiliki sebuah lembaga pendidikan Islam yang memadai dan representatif, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Padahal warga sangat berkeinginan akan adanya lembaga pendidikan Islam. Selama ini, untuk memasukkan anaknya ke pesantren, mereka harus menempuh jarak cukup jauh yang terletak di luar kota.

Beberapa faktor tersebut sangat mendorong seorang tokoh masyarakat setempat yang bernama Drs. H.A. Hafiz Anshary, Az untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan (pesantren) di daerah perkotaan Banjarmasin. Gagasan Drs. H.A. Hafiz Anshary, Az (alumni Pondok Pesantren Darussalam Martapura), pernah dimuat di harian Banjarmasin Post tahun 1984, dengan topik "Kapan Pondok Pesantren Modern Muncul di Banjarmasin?".

Keinginan tersebut juga disampaikan kepada saudara sepupunya (Abd. Muiz). Abd. Muiz adalah santri keluaran Pondok Pesantren Datu Kalampayan, Bangil Jawa Timur dan mempunyai orang tua angkat yang bernama H. Hasan. Dari orangtua angkat itulah, diperoleh sebidang tanah wakaf seluas 24 X 36 m², yang terletak di Jl. Pekapuran Raya RT. 28, Kelurahan Pemurus Baru, Kecamatan Banjar Selatan.

Dengan telah tersedianya tanah tersebut, maka secara resmi didirikanlah sebuah pondok dengan nama Pondok Pesantren Al-Istiqamah, tepatnya pada tanggal 17 November 1984. Pendiri Pondok Pesantren terdiri dari beberapa tokoh agama yang tergabung dalam wadah yang bernama Badan Pendiri. Badan Pendiri diketuai oleh H. Muhammad Sariman (alm), Sekretaris dipegang oleh Drs. H.A. Hafiz Anshary, AZ, dan dua orang anggota. Yaitu H. Hasan (alm) dan H. Bahruddin (alm).

Tujuan didirikannya pondok pesantren selain untuk memenuhi kebutuhan semakin berkurangnya kualitas dan kuantitas ulama, dan kebutuhan agama masyarakat juga dimaksudkan untuk membangkitkan masyarakat untuk mengkaji kitab kuning (salafiah). Sehingga dengan adanya lembaga tersebut, diharapkan akan tercetak ulama-ulama sebagai pewaris dan penerus syiar Islam.

Pada awal didirikan, dana yang dibutuhkan untuk membangun gedung berasal dari para donator melalui rapat (musyawarah) para pendiri dan masyarakat. Rapat dilakukan di langgar Al-Istiqamah Gang Maduratna, Jl. Kol. Sugiono, Banjarmasin (Januari 1985). Dalam rapat tersebut terkumpul dana

sebesar Rp. 2.630.000,- dari 29 donatur yang hadir. Dalam dana tersebut dimulailah pembangunan gedung serta perluasan tanah dengan mendapat bantuan dari H. Muhammad Sariman.

Pada awal berdirinya, pondok pesanten hanya memiliki 19 ruangan yang terbuat dari kayu yang dipergunakan untuk ruang kelas, guru dan asrama. Pada perkembangan Selanjutnya, dibangun lagi sebuah masjid dengan kondisi permanent, gedung Tk, MI, MTS, MA dan gedung Madrasah Diniyah.

Perkembangan pondok juga menyangkut program pendidikan yang diselenggarakan. Pada awal berdirinya, jenis pendidikan yang diselenggarakan adalah berupa kursus. Ada 4 (empat) macam kursus yang diselenggarakan, yaitu kursus Bahasa Arab (Direktur Prof. Drs. H. Anwar Mas'ari, MA), kursus Bahasa Inggris (Direktur Drs. H. Abd. Qadir Munsyi), Kursus Dakwah (Direktur Dr. H. A. Nawawi, MA) dan kursus Tilawatil Qur'an (direktur Drs. H. Ilyas). Keempat lembaga tersebut diikuti sekitar 485 peserta.

Pada perkembangan berikutnya (1986/1987), membuka beberapa jenjang pendidikan. Yaitu Madrasah Diniyah Salafiah (MDS), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), dengan jumlah santri sekitar 100 orang yang berasal dari dalam kota Banjarmasin. Pada tahun 1990 didirikan kembali lembaga pendidikan, yaitu TK Islam (1990) dan Madrasah Ibtidaiyah (1992) untuk memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat yaitu adanya pendidikan dasar di pondok pesantren. Perkembangan pondok pesantren terus berlanjut, dimana kehadiran pondok mendapat tempat di hati masyarakat. Santri bukan hanya dari

dalam kota, tetapi dari luar kota bahkan dari provinsi lain, seperti Kalimantan Tengah.

Perkembangan pondok pesantren terus meningkat, karena lingkungan sekitar sangat mendukung. Di sekitar pondok banyak terdapat langgar yang kegiatan pengajiannya cukup semarak. Sehingga tidak mengherankan bila tingkat keberagamaan masyarakat cukup tinggi.¹

MA Al-Istiqamah berada di lingkungan pondok pesantren Al-Istiqamah, dan mulai operasional tahun 1986. Perkembangan MA Al-Istiqamah tidak lepas dari perkembangan Pondok Pesantren Al-Istiqamah kurang lebih sudah berdiri selama 30 an tahun. Pondok Pesantren Al Istiqamah Banjarmasin adalah Sekolah yang berciri khas agama Islam. Sekolah diselenggarakan diperuntukkan bagi lulusan dari mulai Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidayah (MI) sampai ke Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madararah Aliyah (MA), yang memadukan perluasan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan pengetahuan umum.

Pengetahuan agama Islam diperuntukkan bagi siswa untuk bekal akhirat dan menjadi pemimpin informal di masyarakat, sedangkan pengetahuan umum diberikan untuk bekal siswa dalam menghadapi era globalisasi.²

¹Sumber: Dokumentasi di MA Al-Isiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, 10 Maret 2020, Pukul 11.20.

²Sumber: Wawancara Kepala Sekolah MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, 15 Maret 2020, Pukul 11.37.

2. Visi dan Misi MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

Visi Pondok Pesantren Al Istiqamah, adalah:

Tercipta Siswa Beriman, Berilmu, Berakhlaq Al-karimah yang Mampu Menjadi Pemimpin Informal di Masyarakat

Misi Pondok Pesantren Al Istiqamah adalah:

- a. Peningkatan program pengamalan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlaq al-karimah.
- b. Menyiapkan keterampilan siswa untuk terjun di masyarakat
- c. Meningkatkan potensi akademik siswa sehingga mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

3. Struktur Organisasi MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

Tabel II. Struktur Organisasi MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

No	Nama	Jabatan
1	Zainal Ilmi S.Ag, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Herlinawati M.Pd	Wakil
3	Siti Fatimah M.Pd	Sekretaris
4	Fitri Rizkiani S.Pd	Bendahara

Sumber: Dokumentasi MA Al-Istiqamh Pekapuran Raya Banjarmasin

4. Kondisi Umum MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

Pondok Pesantren Al Istiqamah terletak di kompleks Pondok Pesantren Al-Istiqamah dengan alamat jalan Pekapuran Raya No. 01 RT 42 Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. 70239 telpon (0511) 3262013 – 3263987.

Tabel III. Kondisi Umum MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

1. Luas Tanah

No	Status Kepemilikan	Luas tanah (m2) Menurut Status Sertifikat		
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total
1	Hak Milik Sendiri	2500	7500	10000
2	Wakaf			
3	Hak Guna Bangunan			
4	Sewa/Kontrak			
5	Pinjam/Menumpang			

Sumber: Dokumentasi MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

2. Penggunaan Tanah

No	Penggunaan Tanah	Luas Tanah Menurut Status Sertifikat (m2)			Status Kepemilikan 1)	Status Kepemilikan 2)
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total		
1	Bangunan	560				
2	Lapangan Olahraga	1000				
3	Halaman	940				
4	Kebun/Tanaman		500			
5	Belum Digunakan		7000			

Sumber: Dokumentasi MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

5. Data Siswa MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

Tabel IV. Data Siswa MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

XII IPS B	XII IPS A	XI IPS B	XI IPS A	XB	XA
Annis Roqayyah Ayu Lestari Dewi Ayu S.N Irana Nushadrina Salsyabila Jannatul Fahriah Jumiyati Liana Mahmudatul J. Marlina Merryasa Nada Islami Noor Laila Olivia Ayu T. Parah Ulfah Putri Indah Sari Putri Nadila Siti Aisyah Siti Hadijah Jelita Sri Wannas Syarifah K.S Wafiq Shafiyah Widiya Afriana Nor Mahmudah	Ahmad A. Maulana A. Rifani Ahmadi A. Maulidi Ayatullah Fathurrosi Hariyadi Hermansyah M. Barkati M. Fahmi M. Fikriyanur M. Hafiz A. M. Haris M. Irfan M. Mugeni M. Zaini Rusdianor	Al- Maidah Fitriyani Hafiatun H. Halimatus S. Jubaidah Jumiati Kamelia Putri Kholifah Muliana Maulidia Nella Amelia Noor Halimah Nor Laili Nor Lailatul H. Nor Maulida S. Nur Hadiyah Nafisah Nurjanah Nurul Hasanah Putri Najla A. Risyna Fitria Saptaniah Siti Aisyah Siti Fatimah Siti Hafizah Siti Khadijah Siti Nadifah Sulistiani Syarifah Wina Rosalia Khalisatun Ghina Hiyatul A Nurhidayah Mubassarah Nazwa Hidayati Sabrina Putri	Adi Indra Abdurrahman A. Ibrahim Aliansyah M. Fikri H. M. Rizky S. M. Afrizal M. Arif M. M. Hafiz M. Ihsan M. Ikhsan M. Shaleh M. Suharir M. Sulaiman Zaki Fadilah Abid Muslim A. Zaki F. Ariani A.R A. Mukhlis	Alfiyah H. Az-Zahra Devi A.Putri Dewi M. Erlina N.K Elpa Rahmah Fitriani Faridatunnisa Hamidahyati Halimatus Indriana Juairiah Motmainnah Mustakinah Maya Amelia N. Halimah Nor Aina F. Norhasanah Noor Maya Naina Q. Noor Selly K. Nor Halisa Rahayu M. Rabiatul A. Saniah Siti Amalia Siti Eka P. Siti M. Siti Muslihah Tiara Ummu Salma Ulfa Laila Zahrah	Abdul Aziz R. Ahmad Ammar F. Ahmad Fitrah Ahmad Zaini Ahmad Nor F. Baihaki M. Amar Marwan M. Rizky B. M. Syarif H. M.S. Sudrajat M. Wahyu Nor I. M. Abri M. Fadillah M. Nor Fuadi M. Ridwan M. Said M. Salman A. Nur Iman Raehan Rifqi Rahman Saiful Anam Supyan Syabani Hamdi Syamsul Arifin Taufiq M.A. M. Mukhtar F. Rifqi Akmal R.

Sumber: Dokumentasi MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

6. Ekstrakurikuler di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

Tabel V. Ekstrakurikuler MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

No	Jenis Ekstrakurikuler	Apakah Diselenggarakan? 1)	Jumlah Siswa Yang Mengikuti	Prestasi Yang Pernah Diraih 2)
1	Pramuka	1 (Ya)	150	0
2	PMR			
3	Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa			
4	Paskibra	1 (Ya)	15	0
5	Karya Ilmiah Remaja			
6	Marching Band			
7	Robotik			
8	Matematika			
9	Sepakbola/Futsal	1 (Ya)	10	0
10	Bola Basket			
11	Bulu Tangkis	1(Ya)	8	0
12	Olahraga Bela Diri (Karate, Silat, dll)	1(Ya)	20	0
13	Catur			
14	Grup Band			
15	Seni Suara / Vocal Group			
16	Seni Musik / Alat Musik			
17	Seni Tari Tradisional / Daerah			
18	Seni Tari Modern			
19	Seni Drama / Teater			
20	Pecinta Alam			
21	Jurnalistik			
22	Marawis / Nasyid			
23	Kaligrafi			
24	Lainnya			

Sumber: Dokumentasi MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

7. Data Pengajar MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

Tabel VI. Data Pengajar MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

Nama Lengkap Personal	NIP	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Status Kepegawaian
Zainal Ilmi, S.Ag., M.Pd	196908121998031009	Banjarmasin	08/12/1969	L	1
Gusti Surian, M.Pd.I	197512242002121008	Bambangin	24/12/1975	L	1
Drs. Ariansyah	131263710082070001	Sei. Telan	19/08/1962	L	2
Herlinawati, M.Pd	131263710082020002	Banjarmasin	05/12/1970	P	2
Drs.Maksyad S	131263710082090003	Sumenap	19/08/1964	L	2
Siti Fatimah, M.Pd	131263710082210004	Tapin	15/05/1988	P	2
Agustina Sari, S.Pd	131263710082270009	Banjarmasin	17/08/1992	P	2
Akhmad Fuadi, S.E.I	131263710082280006	Banjarmasin	19/08/1987	L	2
Fitri Rizkiana, S.Pd	131263710082110007	Banjarmasin	05/05/1988	P	2
Miftahul Hidayati, S.Pd.I	131263710082090009	Banjarmasin	17/03/1989	P	2
Putera Ramadhan, S.Pd.I	131263710082130010	Banjarmasin	04/03/1991	L	2
Fitria Ardila, S.Pd	6371026504930003	Banjarmasin	25/04/1993	P	2
Naufal Rahmaniah, S.Pd	131263710082130013	Banjarmasin	10/06/1994	P	2

Ket: 1) PNS
2) Non PNS

Sumber: Dokumentasi MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

8. Fasilitas MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

Tabel VII. Fasilitas MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan 1)	Total Luas Bangunan (m ²)
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1	Ruang Kelas	1	1	2	2	1	72
2	Ruang Kepala Madrasah	1				1	36
3	Ruang Guru	1				1	72
4	Ruang TU		1			1	36
5	Laboratorium Fisika						
6	Laboratorium Kimia		1			1	72
7	Laboratorium Biologi						
8	Laboratorium Komputer		1			1	72
9	Laboratorium Bahasa		1				72
10	Laboratorium PAI	1					72
11	Ruang Perpustakaan		1			1	72
12	Ruang UKS		1			1	72
13	Ruang Keterampilan						
14	Ruang Kesenian						
15	Toilet Guru		1			1	3
16	Toilet Siswa			6		1	3
17	Ruang BK						
18	Aula Sekolah			1			
19	Ruang Osis					1	36
20	Ruang Pramuka						
21	Masjid/Mushala	1				2	99
22	Gedung Olahraga						
23	Rumah Dinas Guru						
24	Asrama Putra			1		1	72
25	Asrama Putri						
26	Pos Satpam					1	3
27	Kantin						

Sumber: Dokumentasi MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

Tabel VIII. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan
		Baik	Rusak		
1	Kursi Siswa	50	70	150	1
2	Meja Siswa	35	85	150	1
3	Loker Siswa				
4	Kursi Guru di Ruang Kelas		1	1	1
5	Meja Guru di Ruang Kelas		2	2	1
6	Papan Tulis		2	2	1
7	Lemari di Ruang Kelas		2	2	1
8	Komputer di Lab. Komp	15	3	20	1
9	Alat Peraga PAI				
10	Alat Peraga Fisika				
11	Alat Peraga Biologi				
12	Alat Peraga Kimia	15	15	30	1
13	Bola Sepak		1	1	1
14	Bola Voli		1	1	1
15	Bola Basket		1	1	1
16	Meja Pingpong		2	2	1
17	Lapangan Sepakbola/Futsal		1	1	1
18	Lapangan Bulu Tangkis				
19	Lapangan Basket				
20	Lapangan Voli		1	1	1

Sumber: Dokumentasi MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

**Tabel IX. Sarana Prasarana Pendukung Lainnya MA Al-Istiqamah
Pekapuran Raya Banjarmasin**

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan
		Baik	Rusak	
1	Laptop		2	1
2	Komputer		7	1
3	Printer	1	3	1
4	Televisi		3	1
5	Mesin Fotocopy	1		1
6	Mesin Fax	1		1
7	Mesin Scanner			
8	LCD Proyektor	2	1	1
9	Layar (Screen)	1	1	1
10	Meja Guru & Pegawai	5	6	1
11	Kursi Guru & Pegawai	5	6	1
12	Lemari Arsip		3	1
13	Kotak Obat (P3K)		2	1
14	Brankas	1		1
15	Pengeras Suara	1	1	1
16	Washtafel	1		1
17	Kendaraan Operasional Motor			
18	Kendaraan Operasional Mobil			
19	Mobil Ambulance			
20	AC	1		1

Sumber: Dokumentasi MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

B. Penyajian Data

Data yang peneliti kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.

Dalam penyajian data ini diuraikan mengenai Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin. Untuk keperluan penyajian data ini, data yang digali dari wawancara dengan pihak yang bersangkutan yaitu Guru Aqidah Akhlak MA Al-Istiqamah, Kepala Sekolah MA Al-Istiqamah, dan Siswa/I MA Al-Istiqamah. Disamping menggunakan wawancara dan observasi peneliti juga menggunakan data dokumentasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

1. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

Guru mempunyai tugas yang sangat penting yaitu membimbing dan mengarahkan siswa kepada hal-hal yang sesuai dengan ajaran islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dituntut untuk memahami nilai-nilai aqidah akhlak dengan mentaati berbagai tata tertib atau peraturan yang ada di sekolah. Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Didalam menanamkan akhlak siswa pasti terdapat peran guru dalam menanamkan akhlak siswa di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

terdapat peran-peran guru dalam menanamkan akhlak siswa yaitu: sebagai Pendidik, Pembimbing, Motivator, dan Evaluator.

a. Guru Aqidah Akhlak Sebagai Seorang Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Gusti Surian selaku guru aqidah akhlak mengatakan bahwa:

Sebagai seorang guru khususnya guru aqidah akhlak mempunyai peran sebagai pendidik, sebagai seorang pendidik menunjukkan sikap yang terdidik yaitu keteladanan, kedisiplinan dan pembiasaan. Misalnya saya tunjukkan dalam bentuk sikap yang baik, tutur kata yang baik, datang tepat waktu, sopan santun antara guru dan yang lainnya terlebih bagi siswa. Dalam peran menanamkan akhlak siswa melalui pemberian teladan yang sering saya gunakan yaitu melalui pemberian contoh perbuatan yang baik. Memberikan teguran kepada anak jika mereka berkata kotor, memberikan hadiah atau pujian jika mereka melakukan sesuatu yang baik sekecil apapun itu, dan hukuman. Karena menurut saya cara itu dapat menanamkan akhlak siswa.³

Hal serupa juga diungkapkan siswa kelas XI yang bernama Muhammad Shaleh mengatakan bahwa:

Guru aqidah akhlak telah memberikan contoh untuk menjadi pribadi yang baik dan mengajarkan kami untuk berperilaku baik pada siapapun dan tidak membedakan seseorang dengan siapapun, karena orang tidak dilihat dari hartanya, fisiknya, akan tetapi yang membedakannya adalah akhlaknya dan hatinya seperti apa yang telah diajarkan kepada kami.⁴

³Sumber: wawancara dengan guru aqidah akhlak bapak Gusti Surian di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, 20 Maret 2020, pukul 11.10.

⁴Sumber: wawancara dengan siswa kelas XI Muhammad Shaleh di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, 21 Maret 2020, pukul 11.15.

Hal ini juga diperkuat ketika peneliti melakukan penjajakan awal yang saat itu baru memperkenalkan diri dan langsung dipersilahkan duduk yang pada saat itu bersama rekan guru lainnya sedang berbincang-bincang dan sempat menyapa dan bertanya ada keperluan apa anda kesini dan peneliti pun menjawabnya. Dari bahasanya sudah menunjukkan akhlak yang baik dan sopan santunnya, inilah sikap yang peneliti temukan dari guru aqidah akhlak tersebut.

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa kelas X yang bernama Muhammad Faqih mengatakan bahwa:

Kami selalu diajarkan kedisiplinan, sadar akan pentingnya menghargai waktu yang kami miliki, kami juga jarang sekali melihat beliau datang terlambat ke sekolah dan selalu tepat waktu, berpenampilan sederhana dan rapi, mengajarkan kami akan pentingnya penampilan walaupun tidak semua dapat dilihat dan diukur dari penampilan atau luarnya, bahkan ketika berjumpa berbagi senyum kepada kami.⁵

Peran guru aqidah akhlak dalam menanggulangi akhlak siswa yang melakukan perbuatan yang melanggar norma sosial, dalam hal ini yang diberikan yaitu berupa nasehat, teguran dan peringatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Gusti Surian guru aqidah akhlak di MA Al-Istiqamah menyatakan bahwa:

Ketika mereka melakukan sebuah pelanggaran saya memaparkan dan menceritakan tokoh yang inspiratif yang bisa mereka jadikan sebagai tauladan. Contoh pelanggarannya, ketika mereka terlambat masuk kelas, atau tidak melaksanakan shalat dhuha. Hal yang saya berikan untuk anak-anak melakukan hal-hal yang baik adalah memberikan pujian dan nasehat

⁵Sumber: wawancara dengan siswa kelas X Muhammad Faqih di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, 21 Maret 2020, pukul 11.20.

bagi yang melakukan kesalahan, hal ini saya lakukan agar anak-anak merasa nyaman.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi kelas XI yang bernama Nazwa Hidayati menyatakan bahwa:

Ketika kami atau saya sendiri yang melakukan kesalahan atau pelanggaran maka yang pertama kali bapa lakukan yaitu menasehati kami, jika masih saja melakukan hal yang sama maka akan diberikan hukuman seperti mengambil buku paket mata pelajaran aqidah akhlak dan merangkum isi dari materi yang bapa suruh.⁷

Selain sebagai pendidik, nasehat juga diberikan oleh guru dengan metode nasehat ini mempunyai kesempatan luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan kemaslahatan umat. Diantaranya dengan menggunakan kisah-kisah Qur'ani, baik kisah nabawi maupun umat yang terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dipetik.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti mereka para guru-guru tidak akan lelah untuk memberikan mereka nasehat kepada siswanya tentang pentingnya akhlakul karimah, biasanya nasehat juga dilakukan sebelum dan sesudah pelajaran dimulai. Dan jika terdapat siswanya yang melanggar tata tertib, sebelum memberikan hukuman guru memberikan nasehat terlebih dahulu kepada siswanya agar mereka tidak lagi melakukan pelanggaran tersebut.

Kegiatan mengucapkan salam dan mencium tangan ketika bertemu dengan guru, jangan berkata kotor, dan hidup bersih. Hal ini bertujuan untuk

⁶Sumber: wawancara dengan guru aqidah akhlak bapak Gusti Surian di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, 22 Maret 2020, pukul 11.00.

⁷Sumber: wawancara dengan siswi kelas XI Nazwa Hidayati di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, 24 Maret 2020, pukul 10.00.

membentuk lingkungan sekolah yang kondusif yang agamis kekeluargaan, keakraban dan kehangatan dengan mengajarkan nilai-nilai penghargaan terhadap orang lain, disiplin, dan penuh rasa tanggung jawab. Selain itu, membiasakan sebelum masuk ke dalam kelas shalat dhuha di masjid sekolah dan sebelum pelajaran dimulai membaca al-qur'an walaupun hanya seayat.⁸

Pembiasaan dalam menanamkan akhlak siswa dimaksudkan agar siswa terlatih dan terbiasa untuk selalu bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Karena pembiasaan merupakan modal dasar yang sangat penting bagi perkembangan akhlak siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Gusti Surian sebagai guru aqidah akhlak, mengenai pembiasaan shalat dhuha, dan membaca Al-qur'an sebelum pelajaran dimulai bertujuan untuk menanamkan rasa keimanan dan ketaqwaan bagi para siswa yang ditunjukkan dengan perilaku berdo'a memohon pertolongan dan ridho Allah SWT.

Hasil observasi diluar kelas yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa rata-rata siswa mengucap salam dan mencium tangan gurunya ketika bertemu di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin. Melalui kegiatan latihan pembiasaan diatas, maka siswa akan menjadi terbiasa untuk menyapa dan mencium tangan gurunya serta mengucap salam baik kepada guru maupun staf karyawan di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.

Guru sebagai teladan dalam aqidah akhlak sangat berpengaruh terhadap kelangsungan siswa baik saat belajar mengajar maupun diluar kelas. Sebagai

⁸Sumber: wawancara dengan guru aqidah akhlak bapak Gusti Surian di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, 22 Maret 2020, pukul 11.15.

teladan ini guru sangat membantu sekali, karna menanamkan akhlak siswa melalui pemberian keteladanan bertujuan dalam menumbuhkan semangat siswa dan menjadikan anak senang, baik dalam mempelajari, memahami, ataupun menjalankan setiap perbuatannya sesuai ajaran islam.

Guru merupakan teladan bagi siswanya. Menjadi teladan, tentu saja pribadi dan apa saja yang dilakukan guru akan mendapat sorotan dari siswanya dan lingkungan sekitar, seperti sikap, gaya bicara, gaya berpakaian, gaya berpikir, dan gaya hidup. Guru disini berperan sebagai teladan, berarti guru dijadikan cermin bagi siswanya dalam memperbaiki diri dalam hal kebaikan (uswatun hasanah). Hal ini menunjukkan bahwa guru sebagai teladan bagi siswa harus mampu memberikan contoh sikap, perilaku, tutur kata yang bagi siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MA Al-Istiqamah Bapak Gusti Surian sebagai guru mata pelajaran Aqidah Akhlak menyatakan:

Dalam peran menanamkan akhlak siswa melalui pemberian teladan yang sering saya gunakan yaitu melalui pemberian contoh perbuatan yang baik. Memberikan teguran kepada anak jika mereka berkata kotor, memberikan hadiah atau pujian jika mereka melakukan sesuatu yang baik sekecil apapun itu, dan memberikan hukuman yang mendidik salah satunya seperti merangkum ceramah agama. Karena menurut saya cara itu dapat menanamkan akhlak siswa.⁹

⁹Sumber: wawancara dengan guru aqidah akhlak bapak Gusti Surian di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, 22 Maret 2020, pukul 11.25.

Dalam islam, menjadi seorang guru akhlak harus memiliki akhlak yang baik sangat dianjurkan dalam mendidik siswa, terutama dalam menanamkan akhlak kepada siswa. Menjadi teladan dapat dijadikan sebagai pendorong atau pendidikan yang menyenangkan, memberikan contoh perbuatan baik, memuji siswa atas prestasi atau kemajuan yang diperoleh dapat menumbuhkan semangat anak untuk lebih giat dalam melakukan sesuatu yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa pentingnya peran guru aqidah akhlak sebagai seorang pendidik dalam membina akhlakul karimah siswa melalui keteladanan, kedisiplinan, dan pembiasaan yang mampu menjadi contoh sebagai seorang pendidik.

b. Guru Aqidah Akhlak Sebagai Seorang Pembimbing

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Gusti Surian mengatakan bahwa:

Sebagai seorang guru memberikan bimbingan kepada siswa mengenai apa yang dilakukan peserta didik ketika proses belajar mengajar baik mengenai materi yang diajarkan baik itu hafalan, ada pola materi pelajaran yang sulit dipahami untuk dapat memperbaiki cara belajar siswa ke arah yang lebih efektif dan efisien baik juga mengenai sikap dan tingkah laku siswa yang tidak sesuai dengan aturan dan tata tertib sekolah.¹⁰

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswi kelas XI yang bernama Nur

Hadhirah Nafisah mengatakan bahwa:

Guru selalu membimbing kami dikelas dengan cara menanyakan kembali materi yang sebelumnya begitu juga materi yang belum dimengerti dan

¹⁰Sumber: wawancara dengan guru aqidah akhlak bapak Gusti Surian di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, 20 Maret 2020, pukul 11.25.

menjelaskannya kembali, bukan hanya itu saja kami juga membuat kelompok belajar supaya kami lebih aktif, belajar efektif dan efisien dari apa yang belum kami mengerti, hal tersebut juga bisa ditanyakan kepada teman yang terlebih dahulu mengerti. Jadi kami tidak membantu mengerjakan tugas teman melainkan membantu teman untuk memahami pelajaran yang belum dimengerti untuk belajar secara aktif kearah yang lebih efektif dan efisien.¹¹

Hal selanjutnya juga diungkapkan oleh siswa kelas X yang bernama Mukhtar mengatakan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar kami sangat diperhatikan misalnya jika diantara kami kurang lancar dalam hafalan maka guru kami akan mengulangi dilanjutkannya dengan membaca secara seksama dan bersama-sama supaya hafalan dan ingatan yang dilupa cepat teringat kembali dalam hafalan. Tentunya sebagai seorang siswa kami ingin mendapatkan perhatian, bimbingan dan perlakuan yang sama. Hal ini sudah kami dapatkan walaupun kami sadar sebagai siswa yang satu dan lainnya berbeda begitu juga cara pendekatannya akan tetapi kami tetap merasakan mendapat perhatian, bimbingan dan perlakuan yang sama dari guru tersebut.¹²

Hal ini juga dikatakan oleh siswa kelas X bernama Raehan mengatakan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar dikelas bapak tidak pernah memaksakan kami untuk harus mengerti tentang materi pelajaran tetapi beliau mengusahakan agar kami secara lambat laun bisa mengerti dan paham tentang apa yang bapa ajarkan. Bapa pernah mengatakan setiap orang atau siswa itu memiliki

¹¹Sumber: wawancara dengan siswi kelas XI Nur Hadhirah Nafisah di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, 24 Maret 2020, pukul 11.00.

¹²Sumber: wawancara dengan siswa kelas X Mukhtar di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, 24 Maret 2020, pukul. 11.05.

kemampuannya masing-masing maka dari itu bapak akan berusaha mengajarkan kalian dengan ikhlas agar ilmu yang bapa ajarkan dapat kalian pahami.¹³

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa guru aqidah akhlak telah banyak membimbing siswanya di dalam kelas secara baik dan optimal ditunjukkan dengan tidak membeda-bedakan siswa yang satu dan yang lainnya. Walau kita mengetahui pribadi yang satu dan yang lainnya berbeda dan tentu tidak sama, akan tetapi sebagai guru aqidah akhlak yang telah mampu menunjukkan bimbingan, perhatian dan perlakuan yang sama diantara siswanya.

c. Guru Aqidah Akhlak Sebagai Seorang Motivator

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Gusti Surian mengatakan bahwa:

Motivasi adalah hal terpenting untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar dan menumbuhkan kepedulian terhadap kebersihan. Hal ini saya terapkan dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberi pujian yang wajar terhadap siswa, menjaga kebersihan dalam kelas, biasanya sebelum memulai pelajaran saya akan memeriksa apakah ada sampah disekitar mereka jika ada maka buanglah dulu sampahnya jika sudah bersih maka pembelajaran akan saya mulai. Dalam hal kebersihan kami berpartisipasi dengan guru lainnya untuk menjadi contoh pertama supaya para siswa semangat dalam kerja bakti dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.¹⁴

¹³Sumber: wawancara dengan siswa kelas X Raehan di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, 24 Maret 2020, pukul: 11.45.

¹⁴Sumber: wawancara dengan guru Aqidah Akhlak bapak Gusti Surian di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, 20 Maret 2020, pukul: 11.30.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh siswa kelas X bernama Fuadi mengatakan bahwa:

Guru aqidah akhlak mengajarkan kami untuk selalu senang dan semangat dalam belajar karena hal itu merupakan kewajiban. Hal tersebut dilakukan dengan cerita-cerita para sahabat Nabi dan nasehat yang membuat pembelajaran semakin menyenangkan sehingga tidak membuat kami bosan, tidak lupa memberikan sanjungan jika kami menjawab soal dengan benar dan jujur. Bapa pernah berkata bapa paling suka kalau kami menjawab soal dengan jujur dan hasil sendiri dari pada tinggi tapi nyontek. Inilah yang membuat minat belajar kami tinggi dan semakin bersemangat. Begitu juga dalam hal kebersihan kami selalu berpartisipasi oleh guru sehingga kami termotivasi menjaga kebersihan dalam kelas, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah inilah semangat yang di ajarkan guru-guru dalam mencintai keindahan dan memelihara ciptaan Allah SWT.¹⁵

Hal ini pun diungkapkan oleh siswi kelas XI Wina Rosalia mengatakan bahwa:

Biasanya guru aqidah akhlak sering memotivasi kami pada saat beliau menjelaskan materi pelajaran aqidah akhlak selalu bapa kaitkan dengan tokoh-tokoh yang berpengaruh seperti sahabat-sahabat nabi atau para pejuang.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan bahwa motivasi dan dorongan yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak menuai hasil, terlihat dari minat dan semangat siswa dalam belajar semakin tinggi begitu pula dalam hal kebersihan banyak guru yang mencontohkan dan berpartisipasi sehingga meningkatkan semangat siswa dalam menjaga lingkungan sekolahnya agar tetap

¹⁵Sumber: wawancara dengan siswa kelas X Fuadi di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, 23 Maret 2020, pukul 11.10.

¹⁶Sumber wawancara dengan siswi kelas XI Wina Rosalia di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, 24 Maret 2020, pukul 11.30.

bersih dan nyaman. Karena, sekolah adalah rumah kedua yang harus dijaga kebersihan lingkungannya agar orang yang didalamnya merasa nyaman untuk tetap tinggal dirumah tersebut. Akan tetapi dengan adanya motivasi guru aqidah akhlak khususnya dan partisipasi guru-guru lainnya yang membuat siswa dan motivasi dari gurunya sebagai contoh kerjasama yang diperlihatkan guru dan siswanya.

d. Guru Aqidah Akhlak Sebagai Seorang Evaluator

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Gusti Surian selaku guru aqidah akhlak mengatakan bahwa:

Guru aqidah akhlak sebagai seorang evaluator yang mampu mengukur dan memberi penilaian terhadap proses pembelajaran kepada siswa secara baik tanpa mengenyampingkan nilai akhlak yang dimiliki siswa karna sejauh manapun nilai yang didapatkan siswa harus juga melihat kepada akhlaknya karena ini mengenai aqidah akhlak sebagai suatu mata pelajaran tersendiri. Hal penting adalah kejujuran dalam memberi penilaian dan perlu juga diperhatikan adalah seorang guru tidak hanya menilai hasil melainkan juga proses.¹⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswi kelas XI yang bernama Siti Hafizah mengatakan bahwa:

Dalam proses belajar guru selalu memberikan perhatian lebih terhadap proses belajar guru selalu memberikan perhatian lebih terhadap proses belajar meliputi: hafalan, materi-materi, ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian semester, tugas resuman, dll. Hal ini terlihat dalam prosesnya guru memberikan kami pemahaman awal bahwa pentingnya arti kejujuran terhadap apapun hasil yang kami dapatkan dalam ujian dari

¹⁷Sumber: wawancara dengan guru aqidah akhlak bapak Gusti Surian di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, 20 Maret 2020, pukul 11.35.

adanya ketuntasan yang harus tercapai. Bagaimanapun kejujuran adalah modal penting dalam kehidupan.¹⁸

Hal ini juga disampaikan oleh siswi kelas XI yang bernama Sabrina mengatakan bahwa:

Guru aqidah akhlak sebagai evaluator disini selalu memberikan dorongan atas kemampuan yang kita miliki, beliau mengatakan harus percaya kepada kemampuan diri sendiri biasanya bapa mengatakan ini ketika sedang menghadapi UTS dan tugas-tugas yang diberikan oleh bapak. Ketika kami tidak bisa menjawab tugas, bapak berbaik hati untuk menyuruh kami ke perpustakaan mencari bahan untuk menjawab tugas-tugas yang diberikan oleh bapak.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa guru sebagai evaluator memiliki peran penting memberi penilaian tidak saja secara kuantitas melainkan juga kualitas siswa dalam memberi penekanan terhadap pentingnya memberi penilaian yang jujur berdasarkan kemampuan siswa dengan tidak hanya menilai siswa melainkan proses dari nilai siswanya sendiri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru yaitu guru sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan evaluator.

¹⁸Sumber: wawancara dengan siswi kelas XI Siti Hafizah di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, 24 Maret 2020, pukul 11.15.

¹⁹Sumber: wawancara dengan siswi kelas XI Sabrina di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, 24 Maret 2020, pukul 12.00.

e. Faktor Penghambat dan Pendukung Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Gusti Surian selaku guru aqidah akhlak bahwa faktor penghambat peran guru aqidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah ini yaitu:

1) Faktor kesadaran diri

Kurang kesadaran diri dari siswa itu sendiri adalah memanfaatkan waktu. Pada umumnya siswa saat sedang ada jam kosong atau guru-guru sedang rapat siswa lebih senang menghambur-hamburkan waktunya untuk bermain, jalan-jalan kesana kemari untuk mencari kesenangan, ribut dikelas, belanja ke kantin dibandingkan untuk belajar, mengulang pelajaran minggu lalu dan keperustakaan atau mengisi waktu kosong dengan tadarusan.²⁰

Pada saat observasi peneliti melihat adanya kontribusi dan peran dari guru aqidah akhlak untuk memberikan ceramah sebelum bapak masuk ke dalam pembahasan materi atau ditengah-tengah pelajaran. Faktor kesadaran diri termasuk faktor yang mempengaruhi karena kesadaran diri adalah mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat yang menggunakannya untuk

²⁰Sumber: wawancara dengan guru aqidah akhlak di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, 22 Maret 2020, pukul 11.35.

memandu pengambilan keputusannya sendiri. Selain itu kesadaran diri juga berarti menetapkan tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

2) Faktor Gadget

Adanya perkembangan zaman sekarang ini salah satunya adalah gadget (handphone/hp) dimana pada saat belajar bisa saja mereka menggunakan hp saat saya sedang menjelaskan. Penggunaan hp yang disalah gunakan akan berpengaruh terhadap perkembangan sikap, perilaku serta pola pikir siswa. Biasanya saya memperbolehkan menggunakan hp ketika ada tugas yang harus mereka cari lewat internet.²¹ Faktor gadget termasuk faktor yang mempengaruhi karena pengguna gadget tidak hanya berasal dari kalangan pekerja. Tetapi hampir semua kalangan termasuk anak dan balita sudah memanfaatkan gadget menghabiskan banyak waktu mereka dalam sehari untuk menggunakan gadget. oleh karenanya gadget juga memiliki nilai dan manfaat tersendiri bagi kalangan orang tertentu. Akan tetapi banyak dampak negative yang muncul dalam pemanfaatan gadget bagi kalangan remaja, anak, bahkan balita. Meskipun sebagian besar dari masyarakat memanfaatkan gadget untuk komunikasi, urusan pekerjaan atau bisnis, mencari informasi, ataupun hanya sekedar untuk mencari hiburan.

²¹Sumber: wawancara dengan guru aqidah akhlak di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, 22 Maret 2020, pukul 11.45.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Gusti Surian bahwa Faktor pendukung peran guru aqidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah ini yaitu:

1) Faktor orang tua

Orang tua juga sangat berperan penting karena orang tua terus mendukung kegiatan positif yang di laksanakan oleh sekolah. Para orang tua juga menyerahkan sepenuhnya anak mereka secara penuh terhadap sekolah ini untuk dibina akhlaknya. Kita disini memiliki nomor kontak orang tua wali yang dapat dihubungi, apabila siswa tidak sekolah ataupun memiliki masalah kita langsung menghubungi orang tua mereka. Kerjasama sekolah dengan orang tua untuk mengawasi pergaulan anaknya diluar sekolah sudah berjalan dengan baik, karena diawal siswa masuk sekolah orang tua siswa dikumpulkan, diberi penjelasan dan diajak bekerjasama untuk ikut mengawasi dan membimbing anaknya ketika berada dirumah.²² Orang tua termasuk faktor yang mempengaruhi karena orang tuanya sangat mendukung perkembangan anaknya dibidang keagamaan dan akademis. Pada intinya anak yang berhasil memiliki orang tua yang juga mendukung mereka secara keseluruhan. Dimasa perkembangannya anak akan selalu belajar dari apa dan siapa yang dianggap menjadi panutan baginya. Sebuah studi menunjukkan

²²Sumber: wawancara dengan guru aqidah akhlak di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, 22 Maret 2020, pukul 11.50.

bahwa sebenarnya ada korelasi positif antara tingkat pendidikan orang tua dengan sikap dan prestasi belajar di sekolah.

2) Faktor lingkungan

Kultur keberagamaan masyarakat di lingkungan MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin sangat kuat karena lingkungan sekolahnya terdapat pondok pesantren yang di kelola Ust. Salman Alfarisy, jadi sebagian siswa MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin yang rumahnya jauh lebih memilih mondok disitu.²³ Faktor lingkungan termasuk faktor yang mempengaruhi karena lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis, termasuk didalamnya adalah belajar.

²³Sumber: wawancara dengan guru aqidah akhlak di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, 22 Maret 2020, pukul 11.55.

C. Analisis Data

1. Peran Guru Aqidah Akhlak

Berdasarkan hasil analisis bahwasanya peran guru dalam menanamkan akhlakul karimah yaitu, guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator dan guru sebagai evaluator. Sangat berdampak besar terhadap penanaman akhlak di MA Al-Istiqamah karena peran seorang guru disekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa. Berdasarkan kedudukannya sebagai orang guru disekolah menjadi contoh, panutan dan teladan untuk siswanya.

Dengan demikian untuk menjalankan perannya, kepribadian guru akan menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya. Kepribadian guru terlebih sebagai guru aqidah akhlak tidak hanya menjadi dasar bagi seorang guru untuk berperilaku, tetapi juga akan menjadi model keteladanan bagi siswanya, oleh karena itu kepribadian perlu dibina dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Guru disekolah tidak hanya sekedar mentransferkan sejumlah ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, tetapi lebih dari itu terutama dalam membina sikap dan keterampilan mereka. Untuk membina sikap siswa disekolah, dari sekian banyak guru bidang studi, peran guru bidang studi aqidah akhlak yang sangat menentukan, sebab pendidikan agama merupakan bagian

dari materi yang memiliki kaitan erat dengan pembahasan menanamkan akhlak siswa.

Guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Bagaimana hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan, teknologi yang sekarang bisa memudahkan manusia mencari dan mendapatkan informasi dan pengetahuan, tidak bisa mengganti peran guru karena peran guru sangat mempunyai arti penting bagi siswa dalam memajukan pendidikan dan proses pengajaran yang menjadi tanggung jawab dan lebih berhasil, serta usaha untuk menanamkan akhlakul karimah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menjelaskan mengenai peran guru yang dimaksud diatas sebagai berikut:

a) Guru sebagai pendidik

Guru bukan hanya memberikan materi kepada siswanya akan tetapi guru juga mendidik dan menjadi panutan bagi siswa dilingkungan sekolah. nasehat adalah salah satu cara guru dalam menanamkan akhlakul karimah kepada siswa. Nasehat yang disampaikan harus dengan lemah lembut juga yang tepat akan membekas pada ingatan siswa.

Nasehat yang baik adalah nasehat yang memberikan argumentasi yang rasional seperti nasehat-nasehat yang disampaikan oleh Nabi-nabi maupun orang shaleh pada zaman dahulu. Terkait dengan nasehat, tugas seorang guru selain mendidik dan membimbing juga memberikan nasehat kepada siswanya ketika mereka melakukan kesalahan dan memberikan pujian

kepada siswa yang melakukan hal baik sekecil apapun perbuatan itu. Guru memberikan nasehat pada saat pemberian materi tentang aqidah akhlak misalkan tentang manfaat menjalankan shalat dhuha, kewajiban kita melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi larangan-Nya dan juga nasehat-nasehat lainnya yang mengarah kepada penanaman akhlakul karimah agar mereka menjadi siswa yang berkepribadian muslim. Bukan hanya siswa saja yang diberi nasehat, akan tetapi seorang guru harus menanamkan sifat-sifat terpuji dalam dirinya agar dapat dijadikan teladan yang baik bagi siswanya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin pemberian nasehat dikelas secara tidak terjadwal ini biasanya dilakukan secara tidak teratur misalnya pada saat akan memulai pelajaran ataupun diakhir pelajaran. Pemberian nasehat ini sangat penting dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa agar siswa tersebut memiliki pribadi yang baik. Peran guru aqidah akhlak sebagai pendidik, guru aqidah akhlak telah melaksanakan perannya sebagai seorang pendidik, dapat dilihat ketika proses belajar mengajar didalam kelas guru aqidah akhlak mengajarkan pelajaran dengan sangat menyenangkan, tidak membuat siswanya bosan dan jenuh didalam kelas dan tidak lupa memberikan nasihat, menghormati guru, peduli akan lingkungan dan menghargai orang lain, berakhlakul karimah, mengajar dengan penuh

kasih, kesabaran sedangkan diluar kelas mendidik siswanya dengan ikut serta dalam kegiatan kebersihan yang dilakukan disekolah.

Pembiasaan yaitu memberikan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, misalnya siswa dibiasakan mengucapkan salam ketika bertemu, bersalaman dengan guru. Metode pembiasaan ini diterapkan agar siswa terlatih dan terbiasa untuk selalu bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Karena pembiasaan merupakan modal dasar yang sangat penting bagi perkembangan akhlak siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan bapak Gusti Surian selaku guru aqidah akhlak beliau membiasakan kepada siswanya untuk selalu berkata-kata yang baik agar terbiasa, mengucapkan salam, bersalaman jika bertemu dan ketika mereka berkata kotor harus mengucapkan maaf.

Teladan adalah salah satu cara dalam menanamkan akhlak kepada siswa, karena dengan teladan yang baik akan menumbuhkan sifat dan sikap yang baik pada diri siswa. Siswa sangat mudah untuk meniru apa yang dilakukan oleh gurunya, misalnya seorang guru buang sampah sembarangan dan berbicara tidak sopan dengan disadari atau tidak maka siswa akan meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. Oleh karena itu para guru MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin berusaha menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Menjadi teladan dapat dijadikan sebagai

pendorong atau pendidikan yang menyenangkan, memberikan contoh perbuatan baik kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti kepada bapak Gusti Surian selaku guru aqidah akhlak beliau membagikan pengalaman yang didapat atau menceritakan kisah-kisah sahabat yang bisa dijadikan sebagai teladan dalam perkembangan akhlak siswa.

b) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing berkewajiban untuk membimbing siswanya dalam menyelesaikan masalah yang didapat oleh siswanya. Seperti uraian diatas menjelaskan bagaimana seorang guru membimbing siswanya salah satu contoh yaitu membantu untuk mengingat hafalan yang mereka lupa dan kembali mengajarkan pelajaran yang telah lalu sebelum memasuki materi pelajaran yang baru.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru aqidah akhlak bahwa sebagai guru aqidah akhlak selalu memberikan arahan kepada siswa agar peduli terhadap perilaku, guru, lingkungan, dan orang lain.

c) Guru sebagai motivator

Guru aqidah akhlak sebagai motivator memberikan motivasi atau dorongan didalam sekolah (kelas), yang bisa berasal dari dalam sendiri, menceritakan pengalaman orang-orang yang sukses, atau cerita-cerita Nabi dan para sahabat. Para guru juga biasanya memberikan motivasi pada

siswanya agar berakhlak yang baik dilakukan dengan memberikan nasehat berupa ceramah, dan pujian. Sebab pujian termasuk motivasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan salah satu siswa MA Al-Istiqamah mengatakan bahwa guru aqidah akhlak berperan aktif dalam memberikan motivasi dan arahan kepada siswanya terlihat pada saat sebelum memasuki ke dalam pembelajaran siswa diperintahkan untuk melakukan bersih-bersih kelas sebelum memulai pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar para siswa terbiasa membiasakan hidup bersih dan sehat.

d) Guru sebagai evaluator

Guru sebagai penilai, guru memberikan penilaian terhadap kerja siswa atau hasil belajar, atau proses untuk menentukan apakah berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin peran guru aqidah akhlak yaitu menerapkan sikap jujur yang harus dimiliki oleh setiap individu masing-masing.

e) Faktor Penghambat dan Pendukung Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlakul Karimah

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti dari wawancara dan observasi. Dari faktor penghambat dan pendukung peran guru aqidah akhlak peneliti menyimpulkan bahwa semua faktor itu saling berkaitan maka dari itu peran guru disini sangatlah penting untuk mendidik siswanya dan begitu juga

seorang siswa harus mematuhi dan mengingat jika yang diajarkan oleh guru itu hal yang positif. Faktor penghambat yaitu:

1) Faktor kesadaran diri

Kesadaran dalam islam merupakan hal yang sangat penting untuk diciptakan. Hal ini disebabkan kesadaran itu diperlukan untuk mencapai situasi kehidupan yang lebih baik lagi. Inti dari hidup sesungguhnya adanya kesadaran diri. Seperti di dalam Q.S Al-Anfal 8:53 *“Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum (masyarakat, bangsa), hingga kaum itu “mengubah” (kebiasaan-kebiasaan atau cara berbuat yang baik menjadi tidak lagi baik) sehingga apa yang ada pada diri mereka sendiri (yakni nikmat yang diperoleh dicabut kembali).*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi beberapa siswa masih saja tidak sadar akan pentingnya waktu, dan kurang menghargai waktu dimana mereka masih saja berkeluyuran saat jam kosong dan saat guru-guru rapat. Hal ini sangat disayangkan sekali karena sikap seperti itu seharusnya tidak dimiliki oleh seorang siswa. Seharusnya mereka bisa memanfaatkan waktu kosong dengan melakukan hal-hal yang positif seperti tadarusan, membaca buku ke perpustakaan, mengerjakan tugas yang belum diselesaikan, membersihkan kelas, dan hal positif lainnya. Manusia pada dasarnya sendirian, tetapi memiliki kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain. Maka dari itu seorang siswa memerlukan gurunya untuk mendidik,

membimbing dan menasehatinya agar sadar dengan kesalahan yang telah dilakukan.

2) Faktor gadget

Kemajuan teknologi sekarang ini sangat pesat dan semakin canggih. Banyak teknologi canggih yang telah diciptakan membuat perubahan yang begitu besar dalam kehidupan manusia diberbagai bidang. Sekarang ini setiap orang umat manusia pasti memiliki gadget karena kebutuhan dan keperluan akibat kemajuan teknologi dan perkembangan zaman. oleh karena itu tidak bisa dipungkiri lagi gadget juga sering digunakan oleh siswa untuk pendidikan, sekarang belajar tidak hanya terfokus kepada buku. Namun, melalui gadget siswa dapat mengakses berbagai ilmu pengetahuan, mencari informasi, dan mencari tugas yang diberikan oleh gurunya. Islam berpandangan bahwa pengguna gadget harus menggunakan gadget sesuai dengan keperluan dan menggunakan dengan bijak salah satunya tidak menggunakan gadget pada saat berada di majelis ilmu atau pada forum-forum secara umum.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin masih ada beberapa siswa yang asik menggunakan gadgetnya pada saat pembelajaran, pada saat gurunya sedang menjelaskan materi pembelajaran. Padahal biasanya gadget digunakan saat gurunya menyuruh untuk mengakses tugas, dan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran, sebelum disuruh siswa tidak boleh menggunakan gadget.

Oleh karena itu, disini peran guru sangat penting saat pembelajaran hendaknya memperhatikan kegiatan siswa, bisa dilakukan dengan berjalan-jalan saat menjelaskan atau melakukan kegiatan yang tidak membuat siswa bosan contohnya seperti memainkan strategi atau bisa juga memanfaatkan gadget itu sendiri dengan menyuruh mereka mencari materi tentang pelajaran hari ini dan satu persatu untuk menjelaskan kedepan agar terciptanya suasana kelas yang kondusif dan materi pun dapat melekat diingatkannya.

Faktor Pendukung yaitu:

1) Faktor orang tua

Orang tua merupakan orang-orang pertama yang dikenal anak. Melalui orang tua lah anak mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia luar. Orang tua merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku anak. Untuk dapat mendidik dan membina anak agar bisa tumbuh menjadi anak yang baik, maka orang tua harus bisa menjalankan perannya sebagai orang tua. Setiap orang tua para pendidik maupun para guru pada hakekatnya adalah mengemban amanat Allah. Karena mereka akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah tentang bagaimana keadaan pendidikan anak-anaknya. Dalam Q.S Al-Hijr: 92 *“Maka demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua”*. Oleh karena itu peran orang tua disini sangatlah penting memilih pendidikan untuk anaknya akan tetapi hendaknya

orang tua tidak hanya memikirkan untuk dunia saja akan tetapi juga kebutuhan akhiratnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di MA Al-Istiqamah Banjarmasin orang tua para murid sangat mendukung kegiatan positif yang dilakukan oleh sekolah dan mempercayakan sepenuhnya anaknya kepada sekolah karena sekolah MA Al-Istiqamah ini berada dibawah naungan pondok pesantren yang ada dilingkungan tersebut. Sekolah juga sering mengadakan kegiatan islami seperti memperingati hari-hari besar islam (Maulid nabi, Isra mi'raj dll).

2) Faktor lingkungan

Lingkungan adalah salah satu faktor terbentuknya karakter seseorang. faktor lingkungan bisa dikatakan positif, bilamana lingkungan dapat memberikan dorongan untuk anak melakukan hal-hal yang baik dan dikatakan mempunyai pengaruh negatif, jika keadaan sekitarnya acuh tak acuh, yang semacam ini akan mempengaruhi terhadap pertumbuhan jiwa, karena kurang mendapatkan pembinaan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin lingkungan sekolah MA Al-Istiqamah ini sangat strategis dan juga terletak didalam lingkungan pondok pesantren Al-Istiqamah. MA Al-Istiqamah dan pondok pesantren ini juga bekerjasama untuk mendidik siswa agar terbentuknya akhlakul karimah yang baik dalam diri siswa, walaupun karakter setiap siswa berbeda akan

tetapi guru-guru dan ustad ustadzah disana tidak pernah lelah untuk mendidik dan membimbing siswanya. Pondok pesantren ini juga sangat berperan penting untuk pembentukan akhlak siswa karena untuk siswa yang rumahnya jauh biasanya mondok dipondok pesantren Al-Istiqamah tersebut dan biasanya mereka ada pengajian rutin atau pembelajaran disiang hari sebelum shalat dzuhur tetapi pengajian ini hanya dikhususkan untuk anak yang mondok.